

Analisis Konseptual Standar Kompetensi Lulusan PAI SMP/MTs Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam

Sri Mulyani Mahmuda^{1*}, Vernadia Ratih Maimun², Anjahana Wafiroh³,
Laila Fitriyani⁴, Sofiyatun Nisa⁵, M.Mahbubi⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Email: sm.mahmuda1402@gmail.com

Abstract: *The policy on Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes issued by the Directorate General of Islamic Education has become an important reference in determining the Graduate Competency Standards (SKL) at the junior secondary level (SMP/MTs). However, understanding of the conceptual basis and implementation of these standards still requires deeper analysis to ensure alignment with the objectives of Islamic education. This study aims to analyze conceptually the Graduate Competency Standards of Islamic Religious Education at the SMP/MTs level based on the Decree of the Director General of Islamic Education. This research employs a library research method using relevant literature such as official policy documents, books, and scientific journals related to Islamic education standards. Data were collected through documentation techniques and analyzed using descriptive-analytical methods. The results of this study indicate that the Graduate Competency Standards of Islamic Religious Education emphasize the development of spiritual, social, knowledge, and skill competencies that are integrated into character education and Islamic values. Furthermore, these standards are designed to strengthen students' religious understanding and moral behavior in accordance with the goals of national education. In conclusion, the conceptual framework of the Graduate Competency Standards of Islamic Religious Education at the SMP/MTs level plays a significant role in shaping students' competencies and supporting the development of holistic Islamic education.*

Keywords: *Graduate Competency Standards, Islamic Religious Education, Islamic Education Policy*

Abstrak: Kebijakan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjadi acuan penting dalam penentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang SMP/MTs. Namun, pemahaman terhadap dasar konseptual dan implementasi standar tersebut masih memerlukan analisis yang lebih mendalam agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP/MTs berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan seperti dokumen kebijakan resmi, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan standar pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam menekankan pengembangan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, standar tersebut dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan serta perilaku moral peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka konseptual Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP/MTs memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi peserta didik serta mendukung pengembangan pendidikan Islam yang holistik.

Kata kunci: Standar Kompetensi Lulusan, Pendidikan Agama Islam, Kebijakan Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama (Jannah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi salah satu komponen penting dalam menentukan capaian akhir yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. SKL tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum, tetapi juga menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

Kebijakan mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP/MTs ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam yang mengatur capaian pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik (Sunengsih, 2020). Kebijakan tersebut menekankan pentingnya integrasi antara kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Tanzil et al., 2025). Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Standar Kompetensi Lulusan sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru dan lembaga pendidikan terhadap konsep dasar yang terdapat dalam kebijakan pendidikan. Selain itu, kajian teoritis mengenai standar kompetensi lulusan juga menunjukkan bahwa penyusunan kompetensi yang sistematis dan terintegrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ghufroon, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang mendalam untuk memahami struktur dan isi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP/MTs berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai struktur kompetensi lulusan serta implikasinya dalam pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis konseptual mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen resmi kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs. Data sekunder berupa buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Abdullah et al., 2022; Abdurrahmat Fathoni, 2006; Ahmad et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan Standar Kompetensi

Lulusan Pendidikan Agama Islam. Dokumen tersebut kemudian dipelajari, dicatat, dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan isi dokumen secara sistematis, kemudian dilakukan penafsiran terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai struktur dan konsep Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam (Adlini et al., 2022; Koyan, 2014; Lexy J. Moleong, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai acuan dalam menentukan capaian akhir peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), SKL memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyusunan SKL PAI harus memperhatikan aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengenai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs, SKL dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik. Kompetensi spiritual diarahkan pada pembentukan sikap religius, seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Kompetensi sosial menekankan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial, menghargai perbedaan, serta menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, kompetensi pengetahuan berfokus pada pemahaman konsep-konsep dasar ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.

Selain itu, kompetensi keterampilan dalam SKL PAI diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa SKL PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, SKL PAI menjadi landasan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Secara konseptual, penyusunan SKL PAI pada jenjang SMP dan MTs menunjukkan adanya integrasi antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam. Integrasi tersebut terlihat pada upaya pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Selanjutnya, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs disusun berdasarkan beberapa dimensi kompetensi utama yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah kompetensi spiritual yang berhubungan dengan pembentukan sikap keagamaan peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam memahami dan meyakini ajaran Islam serta menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Melalui kompetensi spiritual, peserta didik

diharapkan memiliki landasan keimanan yang kuat serta mampu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi kedua adalah kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kompetensi sosial dalam SKL PAI menekankan pentingnya sikap toleransi, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang religius secara personal, tetapi juga membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi ini. Dimensi ketiga adalah kompetensi pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam. Kompetensi pengetahuan meliputi pemahaman tentang akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam. Penguasaan aspek pengetahuan ini menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara komprehensif. Selain itu, kompetensi pengetahuan juga mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai fenomena kehidupan berdasarkan perspektif ajaran Islam.

Dimensi keempat adalah kompetensi keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam tindakan nyata. Kompetensi keterampilan dalam SKL PAI menekankan praktik ibadah yang benar, penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan adanya kompetensi keterampilan, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Keempat dimensi kompetensi tersebut menunjukkan bahwa SKL PAI pada jenjang SMP dan MTs disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh. Integrasi antara aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, SKL PAI tidak hanya berfungsi sebagai standar akademik, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran beragama yang kuat.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs menunjukkan kesesuaian yang erat dengan tujuan pendidikan Islam secara umum. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, SKL PAI dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran. Kesesuaian tersebut terlihat dari adanya integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap dimensi kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi spiritual berperan dalam menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan sebagai dasar utama dalam kehidupan peserta didik. Sementara itu, kompetensi sosial mendukung pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa SKL PAI tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga memperhatikan peran peserta didik sebagai bagian dari masyarakat.

Selain itu, kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam SKL PAI menunjukkan adanya upaya untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami

ajaran Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam akan membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, SKL PAI berfungsi sebagai landasan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kesesuaian antara SKL PAI dengan tujuan pendidikan Islam menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih terarah dan sistematis. Dengan adanya keselarasan antara standar kompetensi dan tujuan pendidikan Islam, diharapkan proses pembelajaran PAI pada jenjang SMP dan MTs dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas keimanan, pengetahuan, serta keterampilan yang seimbang.

Implikasi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan pembelajaran pada jenjang SMP dan MTs memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah proses pendidikan. SKL PAI menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan adanya SKL yang jelas, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, SKL PAI mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi, praktik ibadah, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Melalui penerapan metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan SKL PAI juga berpengaruh terhadap sistem penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian yang mencakup berbagai aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan MTs memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SKL PAI disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan dimensi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang saling berkaitan. Integrasi keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa SKL PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kesesuaian antara SKL PAI dengan tujuan pendidikan Islam menunjukkan bahwa kebijakan yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Implikasi SKL PAI dalam pelaksanaan pembelajaran juga memberikan arah yang jelas bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran serta sistem penilaian yang komprehensif. Dengan demikian, penerapan SKL PAI pada jenjang SMP dan MTs diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan

antara pemahaman keagamaan, sikap sosial, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3(2). <https://idr.uin-antasari.ac.id/26655/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Ahmad, N., Ismawati, N., Dyah, A. I., Rijanto, A., & Anita, A. (2024). *Metodologi penelitian bidang permesinan*. <https://ebooks.borneonovelty.com/id/publications/584974/metodologi-penelitian-bidang-permesinan>
- Ghufroon, D. M. (2024). *Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital*.
- Jannah, U., Syaifulloh, A., & Nurkayati, S. (2025). Transformasi pendidikan agama Islam di era digital: Studi kasus di SMP N 1 Jepon.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Capaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah. *JMPAI*, 4(1), 39–46.
- Koyan, I. W. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Undiksha Singaraja. <https://www.academia.edu/download/39598001/1-14.pdf>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunengsih, N. (2020). Analisis kebijakan standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 15–39. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>
- Tanzil, A. R., Ghazali, Z. I., & Rakandana, I. (2025). Integrasi spiritualitas dalam manajemen pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 64–79. <https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/view/99>